

**PERSEPSI SISWA TENTANG ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSIF
(Studi Deskriptif di SMP Negeri 23 Padang)**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
YUNNAS DWI NORA
NIM. 1300348

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PERSEPSI SISWA TENTANG ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSIF (Studi Deskriptif di SMP Negeri 23 Padang)

Nama : Yunnas Dwi Nora
NIM : 1300348
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 07 Februari 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.
NIP. 19530323 197602 2 001

Pembimbing II



Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons.
NIP. 19551109 198103 2 003

Ketua Jurusan



Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.
NIP. 19560310 198103 1 004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Persepsi Siswa tentang Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah
Inklusif (Studi Deskriptif di SMP Negeri 23 Padang)

Nama : Yunnas Dwi Nora

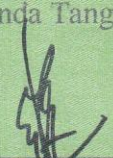
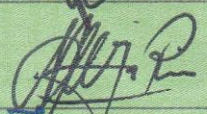
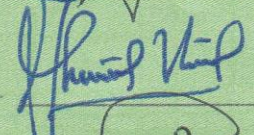
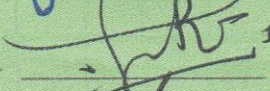
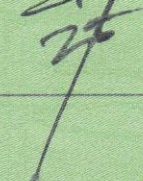
NIM : 1300348

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2018

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.	1. 
2. Sekretaris	: Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons.	2. 
3. Anggota	: Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.	3. 
4. Anggota	: Dr. Yarmis, M.Pd., Kons.	4. 
5. Anggota	: Zadrian Ardi, S.Pd., M.Pd., Kons.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yunnas Dwi Nora
Nim : 1300348
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Persepsi Siswa tentang Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah
Inklusif (Studi Deskriptif di SMP Negeri 23 Padang)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Padang, Februari 2018

Yang menyatakan,



Yunnas Dwi Nora
1300348/2013

ABSTRAK

Yunnas Dwi Nora. 2018. Persepsi Siswa tentang Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling (Studi Deskriptif di SMP Negeri 23 Padang). Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

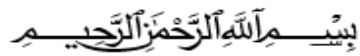
Perilaku anak berkebutuhan khusus akan mempengaruhi persepsi siswa tentang anak tunalaras. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa tentang anak tunalaras di sekolah inklusif yang dilihat dari aspek anak berkesulitan penyesuaian sosial, dan dilihat dari aspek anak berkelainan emosi, dan mendeskripsikan implikasinya dalam layanan Bimbingan dan Konseling mengenai persepsi siswa tentang anak tunalaras.

Penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis deskriptif. Populasi penelitian ini 235 siswa SMP Negeri 23 Padang, dan sampel sebanyak 148 orang siswa, yang dipilih berdasarkan teknik *Stratified Random Sampling*. Instrumen penelitian ini digunakan adalah skala persepsi siswa tentang anak tunalaras dengan model *Likert*. Data dikumpulkan berdasarkan teknik analisis persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang anak tunalaras pada umumnya kurang baik. *Pertama*, persepsi siswa tentang anak berkesulitan penyesuaian sosial kurang baik, diantaranya: persepsi siswa tentang anak agresif sukar bersosialisasi kurang baik, persepsi siswa tentang anak yang menutup diri berlebihan (*over unhibited children*) kurang baik. *Kedua*, anak berkelainan emosi pada umumnya kurang baik, diantaranya: persepsi siswa tentang kecemasan mendalam kurang baik, persepsi siswa tentang kelemahan seluruh jasmani dan rohani kurang baik, persepsi siswa tentang gejala yang merupakan tantangan balas dendam tidak baik.

Kata Kunci: persepsi, anak berkebutuhan khusus

KATA PENGANTAR



Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Persepsi Siswa tentang Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif (Studi Deskriptif di SMP Negeri 23 Padang)” ini dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti ucapkan terimakasih yang tulus kepada.

1. Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons., selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan berupa ilmu, gagasan, saran, dan motivasi agar skripsi ini tidak jauh dari kesempurnaan.
2. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons., sebagai pembimbing II yang telah membimbing, memotivasi dan senantiasa membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons., Ibu Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons., Bapak Zadrian Ardi, S.Pd., M.Pd., Kons., sebagai tim penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., sebagai ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah banyak membantu dan mempermudah perizinan dalam melakukan penelitian.

5. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons, sebagai sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah banyak membantu dan mempermudah perizinan dalam melakukan penelitian.
6. Dosen-dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Kepala sekolah, guru Bimbingan dan Konseling, majelis guru, pegawai dan siswa-siswi SMP Negeri 23 Padang yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian untuk skripsi ini.
8. Bapak Ramadi selaku staf dan karyawan tata usaha Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu pendidikan yang telah mempermudah penulis dalam melakukan penelitian ini khususnya dalam urusan administrasi.
9. Teristimewa kepada Ayahanda Dalius dan Ibunda Marianas, Kakanda Yunnas Ekavi Nola, Adinda Nanda Ilham, Nartha Syaifatullah, dan Paman Debi Virnando, serta seluruh keluarga tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan secara moril dan materil untuk penyelesaian skripsi.
10. Weni Melisa, Desy Susanti, Revi Gusniati, Rima Pratiwi Fadli, Nilmazola, dan Annisa Pertiwi, serta rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Bimbingan dan Konseling 2013 Fakultas Ilmu Pendidikan dan pihak lain yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Atas segala bantuan yang telah diberikan, peneliti ucapkan terimakasih, semoga apa yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal, akhirnya kepada Allah SWT peneliti berserah diri dan mohon ampun dari dosa dan kekhilafan.

Padang, Februari 2018
Peneliti,

Yunnas Dwi Nora
NIM. 1300348

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Asumsi Penelitian.....	10
G. Manfaat Penelitian	10
BAB II. KAJIAN TEORI	12
A. Persepsi Siswa tentang Anak Berkebutuhan Khusus	12
B. Hakekat Anak Berkebutuhan Khusus	15
C. Pendidikan Inklusif	20
D. Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling	24
E. Kerangka Konseptual	27
BAB III. METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel	28
C. Jenis dan Sumber Data	32
D. Definisi Operasional.....	32
E. Instrumen Penelitian	33
F. Prosedur Pengumpulan Data	34
G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Deskripsi Hasil Penelitian	39
1. Anak Kesulitan Penyesuaian Sosial	40
2. Anak Berkelainan Emosi.....	42
3. Tabel Rekapitulasi	46
B. Pembahasan.....	47
C. Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling	54

BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian.....	29
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	32
Tabel 3. Penetapan Skor Alternatif Jawaban	34
Tabel 4. Pengelompokan Deskripsi Kriteria Hasil Penilaian.....	38
Tabel 5. Persepsi Siswa tentang Anak Tunalaras.....	39
Tabel 6. Persepsi Siswa tentang Anak Tunalaras dilihat dari Aspek Anak Kesulitan Penyesuaian Sosial	40
Tabel 7. Persepsi Siswa tentang Anak Tunalaras dilihat dari Anak Agresif Sukar bersosialisasi.....	41
Tabel 8. Persepsi Siswa tentang Anak Tunalaras dilihat dari Anak yang Menutup Diri Berlebihan	42
Tabel 9. Persepsi Siswa tentang Anak Tunalaras dilihat dari Aspek Anak Berkelainan Emosi	43
Tabel 10. Persepsi Siswa tentang Anak Tunalaras dilihat dari Kecemasan Mendalam.....	44
Tabel 11. Persepsi Siswa tentang Anak Tunalaras dilihat dari Kelemahan Seluruh Jasmani dan Rohani	44
Tabel 12. Persepsi Siswa tentang Anak Tunalaras dilihat dari Gejala yang Merupakan Tantangan Balas Dendam	45
Tabel 13. Rekapitulasi Hasil Penelitian	46

GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen	64
Lampiran 2. Rekapitulasi Hasil Judge Instrumen	65
Lampiran 3. Instrumen Uji Coba	73
Lampiran 4. Tabulasi Hasil Uji Coba	79
Lampiran 5. Hasil Uji Valid.....	80
Lampiran 6. Instrumen Penelitian	83
Lampiran 7. Hasil Penelitian.....	89
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian dari FIP.....	120
Lampiran 9. Surat Izin dari Dinas Pendidikan Kota Padang	121
Lampiran 10. Surat Balasan Penelitian	122

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap individu dengan karakteristik apapun memerlukan pendidikan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Menurut Nur'aeni (2004:81) “anak-anak sebagaimana manusia pada umumnya pasti punya masalah, dimana masalah tersebut memiliki keberagaman dari yang bersifat fisik, mental atau kepribadian dari yang terjadi sesaat pula yang permanen, melekat pada dirinya sebagai suatu kecacatan”.

Pengetahuan diperoleh dengan membutuhkan tempat atau sarana untuk membantu seorang individu dalam mengikuti proses pendidikan. Contohnya sekolah yang bersedia menerima semua jenis atau karakteristik siswa untuk melaksanakan pendidikan, seperti sekolah penyelenggara pendidikan inklusif, dimana sekolah tersebut merupakan perkembangan terkini dari model pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang secara formal.

Pendidikan inklusif merupakan suatu sistem pendidikan dimana semua siswa termasuk yang berkebutuhan khusus diterima di sekolah reguler yang berlokasi di daerah tempat tinggal mereka dan mendapat layanan pendukung dan pendidikan sesuai dengan kebutuhannya.

Senada dengan hal di atas Permendiknas No. 70 Tahun 2009 tentang pendidikan inklusif, menjelaskan bahwa.

Pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa, yaitu pasal 1 yang berbunyi dalam peraturan ini, pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan

pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa yang mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Kemudian melalui surat edaran Dirjen Dikdasmen No. 380 tahun 2003 tentang pendidikan inklusif yang menyatakan bahwa pendidikan yang mengikutsertakan anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus untuk belajar bersama-sama dengan anak normal lainnya. Konsep pendidikan inklusif merupakan konsep pendidikan yang mempresentasikan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan keterbukaan dalam menerima anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh hak dasar mereka sebagai warga negara. Sebagai konsep pendidikan terpadu, pendidikan inklusif memang mencerminkan pendidikan untuk semua tanpa terkecuali, baik untuk yang normal maupun yang memiliki keterbatasan fisik atau tidak memiliki kemampuan secara finansial.

Mohammad Takdir Ilahi (2013) juga berpendapat bahwa dalam konteks yang lebih luas, pendidikan inklusif juga dapat dimaknai sebagai satu bentuk reformasi pendidikan yang bertujuan menekankan sikap anti diskriminasi, perjuangan persamaan hak dan kesempatan, keadilan, dan perluasan akses pendidikan bagi semua, peningkatan mutu pendidikan, upaya strategis dalam menuntaskan wajib belajar 9 tahun, serta upaya mengubah sikap masyarakat tentang anak berkebutuhan khusus dengan tidak membedakan apakah normal atau tidak.

Pendidikan inklusif ini memiliki tujuan untuk tercapainya proses pembelajaran siswa di sekolah. Sesuai dengan Permendiknas No. 70 Tahun 2009 Pasal 2 menjelaskan bahwa tujuan pendidikan inklusif yaitu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik.

Untuk memenuhi kebutuhan pendidikannya, anak berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama dengan anak normal lainnya. Dalam pasal 31 UUD 1945 disebutkan bahwa semua warga negara berhak mendapat pendidikan. Hal ini dengan adanya sekolah inklusif anak-anak berkebutuhan khusus dapat bersekolah di sekolah reguler layaknya anak normal.

Mohammad Takdir Ilahi (2013:138) menjelaskan bahwa “anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki kebutuhan khusus sementara atau permanen sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan yang lebih intens”. Kebutuhan mungkin disebabkan oleh kelainan atau memang bawaan dari lahir atau karena masalah tekanan ekonomi, politik, sosial, emosi, dan perilaku yang menyimpang. Disebut kebutuhan khusus karena anak tersebut memiliki kelainan dan perbedaan dengan anak normal pada umumnya. Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus

membutuhkan suatu pola tersendiri sesuai dengan kebutuhannya masing-masing yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Segala perilaku yang ditunjukkan oleh siswa melalui sikapnya dalam bersosialisasi, berkomunikasi, dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari sangat dipengaruhi bagaimana siswa, guru, dan orang tua untuk mempersepsikan keadaan dan kondisi dari anak berkebutuhan khusus itu sendiri. Menurut Slameto (2003) persepsi merupakan suatu proses kognitif yang dialami oleh setiap orang yang memahami informasi secara sadar tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, perasaan dan penciuman.

Berdasarkan hasil penelitian Indah Permata Sari (2016) terungkap bahwa salah satu bentuk kesulitan dalam pelaksanaan sekolah inklusif yaitu masih adanya masyarakat yang belum bisa menerima anak berkebutuhan khusus di sekolah reguler, dan juga keharmonisan antar berbagai pihak pelaksanaan sekolah inklusif. Selanjutnya Penelitian Jamilah Candra Pratiwi (2015:241) terdapat hasil yang diperoleh dari sekolah inklusif salah satunya yaitu sekolah inklusif dipandang paling efektif untuk melawan sikap diskriminatif, menciptakan masyarakat yang mau menerima kedatangan anak luar biasa, dan mencapai pendidikan untuk semua.

Hasil penelitian Nissa Tarnoto (2016) terungkap bahwa “masih adanya intimidasi anak-anak berkebutuhan khusus oleh teman sekelasnya”. Penelitian Harian Jogja (dalam Nissa Tarnoto, 2016) mengungkapkan “di

Yogyakarta sendiri, pelaksanaan sekolah inklusif masih banyak mengalami persoalan seperti: sumber daya manusia dan fasilitas masih terbatas serta penanaman yang kurang kepada siswa lain untuk dapat menerima anak berkebutuhan khusus”. Penelitian Ebnovrio Hanesty (2016) memaparkan hasil penelitiannya bahwa perlakuan siswa mendampingi siswa berkebutuhan khusus ketika belajar berada pada kategori cukup dengan persentase (62,0%).

Hasil penelitian Nissa Tarnoto (2016) menyimpulkan permasalahan-permasalahan yang muncul terkait pelaksanaan inklusif adalah terkait dengan guru, siswa, orangtua, sekolah, masyarakat, pemerintah dan kurangnya sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan sekolah inklusif. Hal ini juga dikarenakan kurang adanya kerjasama dari berbagai pihak. Sari Rudyati (2013:297) juga menambahkan bahwa pengabaian anak berkebutuhan khusus menjadi pengalaman serta pembelajaran konkrit bagi anak yang lain tentang minoritas yang tersisihkan dan hal ini bertolak belakang dengan esensi pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan sejak tanggal 26-31 Januari 2017 tentang anak berkebutuhan khusus di SMP Negeri 23 Padang dengan siswa reguler. Adapun masalah anak berkebutuhan khusus dari pengamatan penulis terlihat seperti ada beberapa siswa membedakan anak berkebutuhan khusus baik dalam bersosialisasi, berinteraksi dan adanya beberapa siswa memandang anak berkebutuhan khusus dengan sebelah mata, diantaranya: adanya siswa merasa bahwa dengan adanya

anak berkebutuhan khusus di kelas, kenyamanan belajar jadi terganggu; adanya siswa menyatakan anak berkebutuhan khusus adalah anak manja, tidak mandiri; mencari perhatian, dan adanya siswa berpandangan bahwa anak berkebutuhan khusus itu tidak waras, serta persepsi siswa juga salah tentang guru bahwa guru pilih kasih antara siswa reguler dengan anak berkebutuhan khusus karena guru memberikan pelayanan yang berbeda dengan siswa lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 26 Januari 2017 di SMP Negeri 23 Padang, dengan salah satu guru BK bahwa anak yang berkebutuhan khusus juga sering diganggu oleh siswa umum seperti mengolok-olokan dan menyembunyikan alat tulis anak berkebutuhan khusus tersebut, sehingga anak berkebutuhan tersebut akan mengamuk dan proses belajar mengajar terganggu. Selanjutnya berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa siswa di SMP Negeri 23 Padang pada tanggal 31 Januari 2017 disimpulkan bahwa dengan adanya siswa yang berkebutuhan khusus di kelas proses belajar mengajarnya menjadi terganggu, karena disaat proses belajar sedang berlangsung, anak berkebutuhan khusus apabila mengalami kesulitan dalam menjawab soal maka anak berkebutuhan khusus tersebut mengamuk seperti melempar barang-barang yang ada di dekat siswa tersebut dan siswa reguler malas bergaul dengan anak berkebutuhan khusus.

Di samping itu anak berkebutuhan khusus susah untuk diajak bersosialisasi dan berkomunikasi dengan siswa reguler, karena anak

berkebutuhan khusus tidak nyambung dengan pembicaraan siswa reguler. Selanjutnya observasi yang dilakukan pada tanggal 30 Januari 2017 bahwa peneliti pada jam istirahat siswa yang berkebutuhan khusus diganggu secara fisik oleh siswa lain dan anak berkebutuhan khusus jarang diajak untuk bersamaan.

Permasalahan di atas disebabkan karena adanya perbedaan antara persepsi siswa tentang anak berkebutuhan khusus. Untuk itu, guru Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu alternatif memberikan bantuan untuk mengatasi permasalahan tersebut, berupa suatu layanan Bimbingan dan Konseling untuk memperbaiki persepsi siswa tentang anak berkebutuhan khusus tersebut.

Dari permasalahan di atas, siswa merupakan seorang peserta didik yang sedang melaksanakan menuntut ilmu bersama di sekolah, seperti sekolah inklusif. Jika persepsi siswa tentang teman sebayanya tidak baik, maka akan berdampak bagi siswa lain/anak berkebutuhan khusus. Bertitik tolak dari hasil penelitian dan fenomena di lapangan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Persepsi Siswa tentang Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat identifikasi berbagai permasalahan yang terkait dengan penelitian ini antara lain, yaitu.

1. Ada siswa yang tidak nyaman belajar dengan anak berkebutuhan khusus di kelas.
2. Ada siswa yang berpersepsi tentang anak berkebutuhan khusus tidak mandiri.
3. Ada siswa yang berpersepsi bahwa anak berkebutuhan khusus suka mencari perhatian.
4. Ada siswa beranggapan anak berkebutuhan khusus tidak waras.
5. Ada siswa yang menyatakan guru menjadi pilih kasih dengan adanya anak berkebutuhan khusus.
6. Kurangnya minat siswa untuk berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus.
7. Ada siswa yang mengganggu anak berkebutuhan khusus.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi di atas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian peneliti yaitu “Persepsi Siswa tentang Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat diajukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana persepsi siswa tentang anak tunalaras di sekolah inklusif?
 - a. Bagaimana persepsi siswa tentang anak tunalaras dilihat dari aspek anak berkesulitan penyesuaian sosial?
 - b. Bagaimana persepsi siswa tentang anak tunalaras dilihat dari aspek anak berkelainan emosi?
2. Bagaimana implikasinya dalam layanan Bimbingan dan Konseling mengenai persepsi siswa tentang anak berkebutuhan khusus?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka kegiatan penelitian ini bertujuan untuk.

1. Mendeskripsikan persepsi siswa tentang anak tunalaras di sekolah inklusif.
 - a. Mendeskripsikan persepsi siswa tentang anak tunalaras dilihat dari aspek anak berkesulitan penyesuaian sosial, yaitu: anak agresif sukar bersosialisasi, anak yang menutup diri berlebihan (*over unhibited children*).
 - b. Mendeskripsikan persepsi siswa tentang anak tunalaras dilihat dari aspek anak berkelainan emosi, yaitu: kecemasan mendalam, kelemahan seluruh jasmani dan rohani, gejala yang merupakan tantangan balas dendam.

2. Mendeskripsikan implikasinya dalam layanan Bimbingan dan Konseling mengenai persepsi siswa tentang anak tunalaras.

F. Asumsi Penelitian

Penelitian ini dilandaskan oleh asumsi, adapun asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tuhan menciptakan makhluk dengan karakteristik yang berbeda-beda.
2. Pendidikan merupakan hak dasar bagi setiap manusia.
3. Setiap individu memiliki persepsi yang berbeda-beda.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teoretis

Adapun manfaat secara teoritis dalam penelitian ini yaitu mengembangkan keilmuan khususnya dibidang psikologi pendidikan tentang persepsi siswa tentang anak berkebutuhan khusus. Sehingga dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

2. Praktis

- a. Guru Bimbingan dan Konseling, agar dapat digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki persepsi siswa tentang anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif.
- b. Siswa, sebagai bentuk upaya membantu anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran di sekolah dan merubah persepsi tentang anak berkebutuhan khusus.

- c. Peneliti lanjutan, agar dapat menjadikan acuan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan Persepsi Siswa tentang Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling.